

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi semua makhluk hidup, keselamatan sangatlah penting. Keselamatan pun menjadi sesuatu yang tidak mudah untuk mewujudkannya. Setiap pekerjaan mempunyai risiko masing-masing yang dapat saja membahayakan keselamatan pekerja lainnya. Keselamatan kerja itu sendiri merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh setiap pihak dalam proses konstruksi, terlebih dahulu oleh para pekerja, terutama pekerjaan yang memang memiliki tingkat risiko kecelakaan yang amat tinggi. Untuk itu setiap manusia harus memperhatikan sikap dan kondisi lingkungan proyek supaya dapat memperkecil risiko terjadinya kecelakaan itu sendiri.

Pada sebuah proyek pelaksanaan pembangunan sering kali terjadi kecelakaan kerja. Dalam UU No. 1 tahun 1970, yang dimaksud dengan tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, tempat tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber – sumber bahaya. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan atau penyakit yang menimpa tenaga kerja karena hubungan kerja di tempat kerja (Ervianto, 2005 : 197).

Pada saat sekarang ini, penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja proyek konstruksi merupakan sebuah kewajiban. Proyek konstruksi sebenarnya jauh dari aspek kebersihan, kerapian dan keselamatan bahkan bisa digolongkan pekerjaan yang berat karena dapat terlihat dari banyaknya peralatan dan material, serta alat berat. Pekerjaan konstruksi juga melibatkan banyak pekerja yang mengerjakan tugasnya masing-masing. Keselamatan pekerja konstruksi dalam proyek konstruksi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu *unsafe act* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman).

Bahaya yang selalu mengancam para pekerja konstruksi ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang berupa luka-luka yang dialami pekerja, kerusakan alat kerja yang dapat menyebabkan kerugian material, dan yang paling parah dapat menyebabkan kematian.

Berdasar statistik di Indonesia, 80% kecelakaan di Indonesia diakibatkan oleh tindakan tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan 20% oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Clough and Sears, 1994). Dari data ini terlihat jelas bahwa tindakan tidak aman (*unsafe act*) banyak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja di proyek konstruksi.

Data di atas menunjukkan bahwa kontraktor-kontraktor di Indonesia kurang memperhatikan keselamatan para pekerja konstruksinya yang sebagian besar kecelakaan terjadi karena tindakan tidak aman (*unsafe act*) dari para pekerjanya. Untuk itu penulis berkeyakinan, bahwa sangat

penting untuk dilakukann penelitian tentang *Unsafe Act* dari para pekerja yang berada di proyek.

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja penyebab timbulnya tindakan tidak aman (*unsafe act*) di kalangan para pekerja konstruksi?
2. Apakah ada perbedaan tindakan tidak aman (*unsafe act*) pekerja konstruksi yang bekerja di proyek gedung tidak bertingkat dan proyek gedung bertingkat tinggi?

Sehubungan dengan topik utama yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut.

- a. Responden penelitian adalah para pekerja proyek konstruksi.
- b. Penelitian dilakukan pada sebuah proyek yang ada di Yogyakarta.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dalam penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor penyebab timbulnya tindakan tidak aman (*unsafe act*) di kalangan pekerja proyek konstruksi di Yogyakarta
2. Mengetahui perbedaan tindakan tidak aman (*unsafe act*) pekerja konstruksi yang bekerja di proyek gedung tidak bertingkat dan proyek gedung bertingkat tinggi.

1.4. Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki manfaat bagi penulis, kontraktor dan pekerja.

Manfaatnya sebagai berikut:

1. Untuk penulis : tugas akhir ini merupakan sarana untuk mengetahui timbulnya tindakan tidak aman (*unsafe act*) dalam proyek konstruksi sehingga sebagai tambahan pengetahuan dalam menekuni ilmu teknik sipil
2. Untuk kontraktor : tugas akhir ini sebagai salah satu referensi untuk mengetahui sekaligus mengawasi para pekerja untuk meminimalkan timbulnya tindakan tidak aman (*unsafe act*). Serta meminimalisasikan kecelakaan kerja yang merugikan berbagai pihak.
3. Untuk pekerja : tugas akhir ini merupakan sebuah wacana yang bisa digunakan sebagai pengetahuan akan bahaya yang ada akibat tindakan tidak aman (*unsafe act*) sehingga menyadarkan para pekerja agar lebih berhati-hati dan mematuhi aturan saat bekerja di lapangan.